

## **BAB VII**

### **P E N U T U P**

#### **7.1. Kesimpulan**

Laporan Tugas Akhir dengan judul Sekolah Dasar Islam Khusus Anak Cacat Fisik di Malang yang berlokasi di Jalan Ikan Kakap, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, merupakan sebuah lembaga berupa sekolah yang berlandaskan Agama Islam sebagai dasar proses belajar mengajar dan bertanggungjawab melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk anak-anak yang bekebutuhan khusus (cacat fisik). Mengingat pengguna sekolah adalah anak cacat fisik yang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda berdasarkan jenis ketunaan yang dialami, maka dari itu, perlu adanya pengklasifikasian ruang berdasarkan kebutuhan anak tersebut. Pengklasifikasian ruang merupakan upaya untuk memberikan teritorialitas yang nyata bagi anak cacat fisik serta untuk memudahkan proses belajar-mengajar. Untuk itu, perancangan Sekolah Dasar Islam Khusus Anak Cacat Fisik menggunakan tema *Behaviour Architecture* dengan fokus teritorialitas (*territoriality*), teritorialitas merupakan daerah atau wilayah yang dianggap sudah menjadi hak seseorang atau sekelompok orang dan munculnya wilayah ini dikarenakan kebutuhan pengguna itu sendiri.

Kota Malang merupakan Kota Pendidikan, dimana banyak berdiri gedung-gedung sekolah dan universitas-universitas, akan tetapi untuk sekolah yang menampung anak cacat fisik masih jarang ditemukan. Adapun suatu lembaga yang menampung anak cacat, rata-rata hanya sekedar menampung anak cacat fisik bukan

untuk memberikan mereka pendidikan dan pelatihan keterampilan. Di sisi lain, seperti yang telah digambarkan pada bab sebelumnya, bahwa Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang sebagai tapak perancangan merupakan salah satu kawasan yang termasuk berpenduduk padat dan merupakan kawasan pendidikan. Oleh karena itu, perancangan Sekolah Dasar Islam Khusus Anak Cacat Fisik ini diperuntukkan warga Kota Malang dan khususnya bagi masyarakat sekitar Kecamatan Lowokwaru dan Blimbing, karena lokasi tapak tersebut berbatasan langsung dengan Kecamatan Blimbing.

## **7.2. Saran**

Dari hasil kesimpulan di atas berdasarkan beberapa proses yang telah berjalan selama penyusunan laporan pra-tugas akhir, perlu kiranya penulis memberikan saran bagi pengembangan perancangan lebih lanjut, yaitu sebaiknya mempertimbangkan untuk memiliki kajian atau pedoman yang kuat untuk penentuan judul dan tema dari pra-tugas akhir sehingga dalam proses pelaksanaan penyusunan dapat berjalan dengan lancar, melakukan studi literatur baik secara tekstual maupun kontekstual agar nantinya hasil yang didapatkan mempunyai tingkat kajian yang mendalam dan memuaskan, konsistensi penulis dari proses pendahuluan hingga kesimpulan harus senantiasa terbalut dalam konteks judul dan tema. Dengan hal seperti ini, diharapkan perancangan obyek nantinya dapat menjadi kajian pembahasan arsitektur lebih lanjut. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi lebih lengkap lagi sehingga dapat bermanfaat bagi keilmuan arsitektur dan pemahaman terhadap obyek rancangan.